

Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022

Riska Andini¹, Khairina Ulfa Syaimi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author : riskaandini1305@gmail.com

ABSTRACT

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri dan perilaku prokrastinasi akademik, dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VII, dan IX yang berjumlah 324 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Random Sampling yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 siswa. Desain penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Asosiatif dan teknik pengumpulan data dalam teknik ini yaitu angket konsep diri dan angket perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian hubungan konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong menggunakan perhitungan koefisien korelasi dengan Product Moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel X dan Y memiliki hubungan. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) $r_{hitung} = 0,261$ dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,237. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,261 > 0,237$). Dengan demikian dinyatakan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci

Prokrastinasi, Konsep Diri, Perilaku

PENDAHULUAN

Remaja sebagai makhluk individu dan sosial yang mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan diri sendiri atau konsep diri. Perkembangan secara fisik dan psikis tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berasal dari dalam diri. Sehingga konsep diri negatif muncul karena adanya masalah seperti seperti siswa yang kurang percaya diri, hilangnya daya tarik terhadap dirinya, dan selalu memandang bahwa dirinya lemah di dibandingkan dengan teman yang lain (Alfian, R., & Putra, 2017).

Tidak sedikit siswa yang belum mampu mengetahui peran nya sebagai peserta didik yang baik, setiap siswa pasti memiliki konsep diri yang berbeda, yaitu konsep diri positif ataupun konsep diri negatif.

Primadani, (2016) menjelaskan bahwa konsep diri adalah persepsi suatu pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan dan pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting". konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap

apa yang dimiliki orang tentang dirinya yang meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. Salah satu penentu dalam keberhasilan dan perkembangan adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu ketahanan diri yang penting dalam diri manusia. Konsep diri penting artinya karena individu dapat memandang diri dan dunia, ini dapat mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya.

Setiap individu pasti memiliki konsep diri, tetapi mereka tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu adalah positif atau negatif. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif mereka akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, mereka dapat mengenal serta memahami diri sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi (Zahir, 2019).

Siswa yang memiliki konsep diri negatif akan mengakibatkan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada dirinya. prokrastinasi yaitu suatu tindakan dengan suka rela melakukan penundaan terhadap suatu kegiatan meskipun penundaan tersebut akan berakibat buruk.) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tau dengan tugas yang dihadapi akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut mengakibatkan dia gagal menyelesaikan tugas tepat waktu (Khair, 2018).

Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan, atau menunda-nunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir, prokrastinasi akademik merupakan sejenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Dimasa sekarang ini banyak siswa di sekolah yang menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik akibat memiliki konsep diri yang negatif yang dimiliki siswa tersebut didalam dirinya. Dampak dari perilaku yang muncul tersebut banyak individu atau peserta didik tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa juga sering menunda-nunda waktu untuk melaksanakan tugas-tugasnya, suka mendahulukan aktivitas atau kegiatan yang disenangi dari pada mendahulukan tugasnya, kurang perhatian orang tua terhadap perubahan proses belajarnya, siswa mendapati kesulitan dalam mengerjakan tugasnya (Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK disekolah bahwa dalam proses belajar pasti akan selalu ditemukan suatu permasalahan disekolah salah satunya yaitu mengenai konsep diri yang negatif, yang sering terjadi disekolah yaitu seperti siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri, kehilangan daya tarik terhadap hidup dan selalu memandang dirinya lemah, dari permasalahan yang dialami siswa tentang konsep diri yang dialami maka muncul perilaku yang ditimbulkan oleh siswa tersebut yaitu perilaku prokrastinasi akademik, yaitu seperti siswa suka menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih suka mendahulukan aktivitas atau pekerjaan yang disenanginya, siswa tidak bisa membagi waktunya dengan baik antara waktu belajar dengan kegiatan yang disenangi, dan siswa sedikit sekali memiliki rasa tanggung jawab

terhadap tugas yang telah diberikan, sehingga tugas tersebut dikumpulkan tidak tepat waktu bahkan tidak selesai dikerjakan(Suharsimi, 2006).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Menurut Rumengan (2013) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Berdasarkan pendapat diatas, masalah yang akan dibahas dalam penellitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana "Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan.

Variabel Penelitian

Menurut Arikunto,(2015)variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesmpulannya. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan yaitu : variabel independen/bebas (variabel X) dan variabel dependen/terikat (variabel Y).

1. Variabel Independen (bebas)

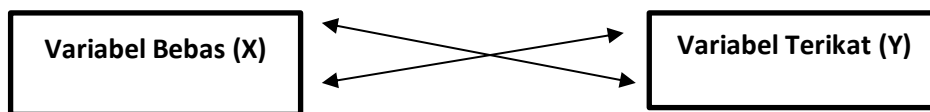
Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (bebas) adalah konsep diri dengan menggunakan simbol (X).

2. Variabel Independen terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perilaku prokrastinasi akademik dengan menggunakan simbol (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini tidak tergantung dengan variabel lainnya, yaitu konsep diri yang disimbolkan dengan X. Variabel terikat dalam penelitian yang tergantung fungsinya dari variabel lain adalah perilaku prokrastinasi akademik yang disimbolkan dengan Y. Dengan demikian konsep diri mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku prokrastinasi akademik. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Gambar 1.
Hubungan Antara Variabel



Indikator

Indikator adalah sesuatu yang menjelaskan tentang variabel sehingga dapat diobservasi (observable) atau dapat diukur (measurable), dan tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai variabel tersebut. Indikator adalah sebagai alat atau petunjuk untuk mengukur prestasi suatu pelaksanaan kegiatan.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa indikator adalah suatu yang menjelaskan tentang variabel yang dapat di obesrvasi dalam pelaksanaan kegiatan. Jadi indikator yang dimunculkan sebagai kriteria siswa mengenai konsep diri menurut

Calhoun & Acocella (dalam Rahman, 2014) yaitu :

- a. Menggambarkan diri
- b. Pengetahuan tentang diri
- c. Mengidentifikasi diri
- d. Pandangan tentang diri
- e. Ideal diri
- f. Memiliki harapan tentang diri
- g. Penilaian tentang diri
- h. Standart tentang diri
- i. Harga diri

Kisi-kisi angket konsep diri dan prokrastinasi akademik yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator		Nomor Butir		Jumlah
			Negatif (-)	Positif (+)	
Konsep Diri	Pengetahuan	Menggambarkan diri	1,2	3,4	4
		Pengetahuan tentang diri	5,6,7	8,9,10	4
		Mengidentifikasi diri	11,12	13,14	4
	Harapan	Pandangan tentang diri	15,16	17,18	4

		Ideal diri	19,20	21,22	4
		Memiliki harapan tentang diri	23,24,25	26,27,28	4
	Penilaian	Penilaian tentang diri	29,30	31,32	4
		Standart bagi diri	33,34	35,36	4
		Harga diri	37,38	39,40	4
TOTAL					40

Tabel 2.
Kisi-Kisi Angket Prokrastinasi Akademik

Variabel	Indikator		Nomor Butir		Jumlah
			Negatif	Positif	
Prokrastinasi Akademik	Penundaan	Menunda untuk memulai tugas/ melaksanakan tugas	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Keterlambatan	Terlambat mengumpulkan tugas dari waktu yang sudah ditentukan	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	Aktivitas menyenangkan	Mendahulukan kegiatan yang disenangi	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	Kesenjangan waktu	Kesalahan dalam manajemen waktu	31,32,33,34,35	3,37,38,39,40	10
TOTAL					40

Teknik Pengumpulan Data dan Alat

Alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data disebut juga dengan instrumen penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam hal ini instrumen penelitian yang dipakai adalah angket atau questioner untuk memperoleh data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui, Subakti, (2018) Angket diperoleh

berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti. Angket dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan bentuk check list. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk memperoleh data yang akurat, dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu angket atau questioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa. Terdapat empat macam pilihan skor yang disediakan pada pertanyaan positif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor empat, Setuju (S) diberi skor tiga, Kurang Setuju (KS) diberi skor dua, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor satu. Pada pertanyaan negatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor satu, Setuju (S) diberi skor dua, Kurang Setuju (KS) diberi skor tiga, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor empat.

Tabel 3.
Kategori Jawaban Skala

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

SS : Sangat Setuju, apabila pertanyaan tersebut mutlak sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, apabila pertanyaan tersebut sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pertanyaan tersebut benar-benar tidak sesuai dengan kenyataan

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh konsep diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*) yaitu questioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda check list pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahian suatu instrumen. Suatu penelitian yang instrumennya valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah

(Arikunto, 2013). Validitas yang digunakan adalah validitas yang konstrak, karena validitas konstrak adalah proses yang terkait erat dengan teori validitas konstrak menurut Sugiyono (2012) yaitu pengujian validitas yang menggunakan pendapat dari para ahli dan berlandaskan pada teori tertentu. Uji validitas pada instrumen ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Indeks korelasi
- N : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah skor item x
- $\sum Y$: Jumlah skor total y
- $\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total x

Untuk menggunakan rumus diatas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor test dalam tabel
2. Menggunakan $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, (\sum X)^2, \sum XY$
3. Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil perhitungan dengan tabel untuk $I = 0,05$ jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:221). Untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- $\sum^2 t$: Varians total

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan. Pengujian terhadap variabel konsep diri dan perilaku prokrastinasi akademik dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Data yang diperoleh selanjutnya di

analisa dengan menggunakan rumus-rumus statistik, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas dan uji kolerasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan atau diambil dari populasi normal, uji statistik normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov smirnov*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1+n2}}{n1.n2}$$

Keterangan :

n 1 = Jumlah responden

n2 = Jumlah responden yang diharapkan

Uji Kolerasi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian hubungan konsep diri (variabel bebas) terhadap perilaku prokrastinasi akademik (variabel terikat) adalah teknik kolerasi *product moment* dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$: Nilai ungu item angket

$\sum Y$: Nilai total seluruh angket

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi keadaan MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan

MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong terletak di jalan Sei Tontong, Melati 2 Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai. Latak sekolah sangat stratengis dan mudah di jangkau kendaran, di sekeliling sekolah terdapat sekolah dari jenjang TK sampai SMA dan terdapat masjid Amaliatul Azhar. Sekolah ini memiliki luas lahan/tanah : 8....., 9 kelas dengan jumlah kelas VII-A =7 siswa, kelas VII-b = 6 siswa, kelas VII-C = 6 siswa, kelas VII-A = 7 siswa, kelas VIII-B = 7 siswa, VIII-C = 8 siswa, IX-A = 7 siswa, IX-B = 2 siswa, IX-C = 3 siswa. MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong memiliki ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang UKS, ruang guru dengan jumlah guru 28 orang. MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong merupakan sekolah yang dimiliki oleh yayasan.

Secara keseluruhan MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong adalah sekolah yang baik, yang dipimpin oleh bapak Drs. Mulkandar dan dibantu oleh wakilnya dan guru dan wali kelas, guru BK dan pegawai tata usaha.

Persiapan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengadakan yang berkaitan langsung dengan administrasi penelitian yaitu :

1. Memperoleh izin dari Fakultas Ilmu Pendidikan UMN yang di tunjukan kepada sekolah MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan.

2. Memperoleh izin dari pihak sekolah MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan dimulai dengan pertemuan secara formal dengan kepala sekolah untuk meminta kesediaan sekolah dalam mengadakan penelitian yang telah di keluarkan.
3. Setelah memperoleh izin, kepala sekolah menunjukkan koordinator bimbingan dan konseling sekolah untuk membantu dalam proses penelitian yang dilakukan. Selanjutnya peneliti mempersiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket yaitu angket Konsep Diri dan angket Perilaku Prokrastinasi Akademik yang telah di foto copy sesuai kebutuhan yang akan digunakan.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba angket konsep diri dan perilaku prokrastinasi akadmik dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Mei 2022, uji coba dilaksanakan di sekolah MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Setelah angket terkumpul selanjutnya dilakukan penelitian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya.

Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut di tabulasikan selanjutnya direkam dalam program Excel untuk keperluan analisis kesahihan butir soal.

Uji Coba Angket Konsep Diri

Uji coba angket konsep diri disebarkan pada 32 sampel dikelas, yang berfungsi apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data konsep diri siswa, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien kolerasi maka diperoleh item soal yang valid dari jumlah 40 item menjadi 31 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 9 item soal, sebagai contoh perhitungan koefisien kolerasi validitas pada item nomor 1, diperoleh $r_{hitung} = 0,403$ dengan $N = 32$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka di peroleh $r_{tabel} = 0,349$ maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,403 > 0,349$) dengan demikian item soal nomor 1 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 2.

Uji Coba Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Uji coba angket perilaku prokrastinasi akademik disebarkanpada 32 siswa yang bukan merupakan sampel, yang berfungsi apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data perilaku *prokrastinasi* akademik siswa, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien kolerasi maka diperoleh item soal yang valid dari jumlah 40 item menjadi 32 item soal, perhitungan koefisien kolerasi validitas pada item nomor 1, diperoleh $r_{hitung} = 0,590$ dengan $N = 32$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,349$ maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,590 > 0,349$) dengan demikian item, soal nmor 1 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7.

Uji Angket Konsep Diri

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan rumus alpha. Maka diketahui $r_{11} = 1,022$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks kolerasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket konsep diri memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menentukan sampel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji Coba Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument mempunyai hasil yang sama atau dapat digunkan berulang kali dengan menggunakan rumus alpha. Maka diketahui $r_{11} = 1,021$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks kolerasi termasuk kedalam kategori yang sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan angket perilaku prokrastinasi akademik memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data untuk menentukan sampel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Yanaludi (2014) apabila nilai *Asymp Sig (2tailed)* lebih kecil $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data sebaran berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan ($0,660 > 0,05$). Perhitungan selengkapnya pada lampiran..

Uji Kolerasi

Uji kolerasi digunakan dalam melihat hubungan antara variabel konsep diri (X) dengan perilaku prokrastinasi akademik (Y). Pengujian kolerasi dilakukan dengan perhitungan koefisien kolerasi dengan *Product Moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel X dan Y memiliki hubungan. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien kolerasi antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) $r_{hitung} = 0,261$ dan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,237. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,261 > 0,237$). Dengan demikian dinyatakan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Angket yang telah di sebar angket variabel bebas (X) yaitu konsep diri dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku prokrastinasi akademik, dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi

akademik siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan kolerasi yang diperoleh dari perhitungan kolerasi *Pruduct Moment* ($r_{hitung} = 0,403 > r_{tabel} = 0,349$) ($t_{hitung} 0,590 > t_{tabel} = 0,349$).

Salah satu penyebab siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik yaitu faktor internal adalah konsep diri siswa yang masih rendah, atau faktor internal lainnya adalah kurangnya kesadaran siswa, kemampuan akademik yang rendah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fink dan Wash dalam Burns yang mengemukakan bahwa siswa berprestasi tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang berprestasi rendah. Siswa yang berprestasi rendah akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Mereka juga cenderung memandang orang-orang disekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerimanya. Siswa yang memandang dirinya negatif ini, pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya, melainkan kebetulan atau faktor keberuntungan saja sehingga akan muncul perilaku prokrastinasi akademik. Lain halnya dengan siswa yang memandang dirinya positif, akan menganggap keberhasilan sebagai hasil kerja keras dan karena faktor kemampuannya.

Dalam hal ini konsep diri memiliki hubungan yang tinggi dengan perilaku prokrastinasi akademik. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong kecamatan Perbaungan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil perhitungan kolerasi *Product Moment* diketahui bahwa koefisien kolerasi (r_{xy}) adalah sebesar 0,496 melihat hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan kolerasi antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (perilaku prokrastinasi akademik) mempunyai hubungan yang tinggi. Dan dilihat dari $t_{hitung} = 5,738$ dengan $dk = 32$ pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritik atau $t_{tabel} = 1,697$ hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dapat dilihat dari $t_{hitung} = (5,738) > t_{tabel} = (1,684)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., & Putra, A. M. P. (2017). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner medication adherence report scale (Mars) terhadap pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2 (2), 176-183.
- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.

- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1). [http:// dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261](http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261)
- Khairan, D. Yusanto, F., Primadani, B. (2016). Analisis konsep diri siswi-siswi penyandang tunarungu dan tunawicara SLB Negeri Cicendo Bandung. *eProceedings of Management*, 3 (2).
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*, 4 (1), 1-2.
- Subakti, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan Dan Poster Dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3 (2), 85-97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Bima Aksara.
- Syaiful Rahman, Wahid Munawar, E. T. B. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1 (1), 137. [https:// doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3746](https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3746)
- Zahir, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Live Streaming Pengetahuan Komputer Berbasis Website. *Jurnal Ilmian d'Computare*, 9 (2), 1-7.

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional